



Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene terhadap Fluor Albus Remaja Putri di SMA Negeri 1 Pondidaha Kabupaten Konawe

Deviani Fatimah¹, Suriana²

Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo

Email korespondensi author: devianifatimah02@gmail.com

No HP: 085341755406

Article Info

Article History:

Received : Februari 2025

Accepted : Februari 2025

Published : Maret 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan;
Vulva Hygiene;
Fluor Albus;

Keywords:

Knowledge;
Vulva Hygiene;
Fluor Albus;

ABSTRAK

Latar Belakang: Kebersihan perorangan atau personal hygiene pada daerah kewanitaan (vulva hygiene) adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan Vulva Hygiene terhadap kejadian Fluor Albus pada remaja putri. **Metode:** penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa remaja SMA yang berjumlah 48 orang yang diambil secara total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Square dan analisis statistik menggunakan uji Chi Square. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang vulva hygiene dalam kategori baik lebih banyak yaitu 60,4% dan untuk kejadian fluor albus pada kategori tidak keputihan sebanyak 52,1% sehingga diperoleh nilai $p=0.004 < 0,05$. **Kesimpulan:** terdapat hubungan pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian Fluor Albus pada remaja putri. Tetap memberikan pelayanan kesehatan serta informasi bagi remaja putri tentang bagaimana pentingnya perilaku vulva hygiene terhadap kejadian Fluor Albus.

ABSTRACT

Background: Personal hygiene in the feminine area (vulva hygiene) is an action to maintain cleanliness and health of a person for physical and psychological well-being. **Purpose:** to determine the relationship between knowledge of Vulva Hygiene and the incidence of Fluor Albus in adolescent girls. **Method:** observational analytical research with a cross-sectional study approach. The sample in this study were 48 high school students who were taken by total sampling. The research instrument used a Square questionnaire and statistical analysis used the Chi Square test. **Results:** the study showed that students' knowledge of vulva hygiene in the good category was more, namely 60.4% and for the incidence of fluor albus in the category of no vaginal discharge as much as 52.1% so that a p value of $0.004 < 0.05$ was obtained. **Conclusion:** there is a relationship between knowledge of vulva hygiene and the incidence of Fluor Albus in adolescent girls. Continue to provide health services and information for adolescent girls about how important vulva hygiene behavior is to the incidence of Fluor Albus.

PENDAHULUAN

Kebersihan perorangan atau personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Isro'in dan Andarmoyo, 2022). Masalah Fluor Albus merupakan masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita, tidak banyak wanita yang tahu tentang Fluor Albus dan terkadang menganggap enteng masalah Fluor Albus, padahal Fluor Albus tidak bisa dianggap enteng karena akibatnya bisa sangat fatal jika tidak segera di tangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan tetapi Fluor Albus juga merupakan gejala awal dari kanker rahim, Fluor Albus juga dapat menekan kejiwaan seseorang karena Fluor Albus cenderung kambuh dan timbul kembali sehingga dapat mempengaruhi seseorang baik secara fisiologis maupun psikologis (Iskandar, 2012).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) menyatakan 5% remaja di dunia terjangkit PMS dengan gejala Fluor Albus setiap tahunnya, bahkan di Amerika serikat 1 dari 8 remaja mengalami Fluor Albus. Saat ini sekitar 75% wanita mengalami setidaknya satu episode Fluor Albus dalam hidup mereka. Sekitar 40-50% wanita mengalami episode berulang (WHO, 2023).

Penelitian sebelumnya tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami Fluor Albus minimal sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami Fluor Albus sebanyak dua kali atau lebih. Di Indonesia jumlah wanita yang mengalami Fluor Albus ini sangat besar, yaitu 75% wanita Indonesia pernah mengalami Fluor Albus minimal satu kali dalam hidupnya (Shadine, 2012). Sementara itu, sekitar 35-45% wanita usia reproduksi di Kabupaten Konawe pernah mengalami Fluor Albus (Sari & Putri, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti, Alfyan, Nurkasibah (2024) menunjukkan bahwa ada hubungan antara vulva hygiene dengan terjadinya Fluor albus pada remaja putri dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Alief dan Diah (2023) menunjukkan Sebagian besar responden yang memiliki praktik vulva hygiene kurang mengalami keputihan sebanyak 49 responden (96,1%). Berdasarkan hasil analisis diperoleh ($p = 0,000$) yang menunjukkan ada hubungan antara praktik vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMK Yapek Gombong.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 di SMA Negeri 1 Pondidaha. Peneliti melakukan wawancara pada 10 orang siswi, terdapat 7 orang yang mengalami Fluor albus dan semua siswi belum mengetahui cara melakukan vulva hygiene dengan benar (SMAN 1 Pondidaha, 2024). Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian fluor albus pada remaja putri di SMA Negeri 1 Pondidaha Kabupaten Konawe.

METODE PENELITIAN

Penelitian non-experimen, dengan desain penelitian adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study dimana pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan yang dimaksud untuk menjelaskan hubungan tingkat perilaku remaja putri tentang vulva hygiene dengan kejadian Fluor Albus. Penelitian ini telah dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Pondidaha dilaksanakan mulai tanggal 04 Oktober s.d 12 Oktober 2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan total sampling yaitu 48 responden.

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian adalah kuesioner yang di gunakan untuk pengumpulan data secara formal kepada subyek. Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan identitas responden yang terdiri dari nama responden, umur responden, dan kelas. Bagian kedua berupa petunjuk pengisian kuesioner. Bagian ketiga berupa lembar kuesioner yang terdiri atas pertanyaan tentang Pengetahuan vulva hygiene yang terdiri atas 11 pertanyaan. Apabila responden menjawab pertanyaan dengan jawaban “Benar diberi Nilai 1 dan Salah diberi Nilai 0. Selanjutnya untuk pertanyaan Kejadian Fluor Albus berjumlah 3 item pertanyaan menggunakan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Keputusan Jika responden menjawab “Ya” dari salah satu pertanyaan, dan tidak keputusan jika responden menjawab “tidak” pada setiap 3 item pertanyaan tersebut. Analisis data menggunakan uji chi square dengan taraf signifikan $\alpha=0.05$ atau tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik Remaja Putri di SMA Negeri 1 Pondidaha Kabupaten Konawe

| Karakteristik Responden | n | % | Mean, \pm SD |
|-------------------------|-----------|------------|-------------------|
| Usia (Tahun) | | | |
| 16 Tahaun | 7 | 14,6 | |
| 17 Tahun | 22 | 45,8 | 17,33 \pm 0,834 |
| 18 tahun | 15 | 31,2 | |
| 19 Tahun | 4 | 8,3 | |
| Total | 48 | 100 | |

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 48 orang siswarata-rata usia siswa yaitu 17,33 tahun. Dimana untuk siswa usia 17 tahun lebih banyak yaitu 45,8% selanjutnya diikuti oleh usia 18 tahun sebanyak 31,2% dan jumlah paling sedikit yaitu siswa usia 19 tahun sebanyak 8,3%.

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan dan *Fluor Albus* pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Pondidaha Kabupaten Konawe

| Variabel Penelitian | N | % |
|--------------------------------|-----------|------------|
| Pengetahuan | | |
| Baik | 29 | 60,4 |
| Kurang | 19 | 39,6 |
| Keputihan (Fluor Albus) | | |
| Tidak | 25 | 52,1 |
| Ya | 9 | 47,9 |
| Total | 48 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang *vulva hygiene* kategori baik lebih banyak yaitu 60,4% dan untuk kejadian keputihan (Fluor Albus) kategori tidak keputihan lebih banyak yaitu 52,1 %.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Pongidaha Kabupaten Konawe

| Variabel Penelitian Pengetahuan | Keputihan (<i>Fluor Albus</i>) | | | | Jumlah n (%) | <i>p value</i> |
|------------------------------------|----------------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------------|----------------|
| | Tidak | | Ya | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Baik | 20 | 41,7 | 9 | 18,8 | 29 (60,4) | 0,004 |
| Kurang | 5 | 10,4 | 14 | 29,2 | 19 (39,6) | |
| Jumlah | 25 | 52,1 | 23 | 47,9 | 48 (100) | |

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang vulva hygiene yang baik dan tidak terjadi keputihan lebih banyak yaitu sebanyak 41,7% sedangkan pengetahuan siswa tentang vulva hygiene yang kurang dan yang mengalami keputihan lebih banyak yaitu 29,2%. Hasil uji Chi Square menunjukkan hasil $p=0,004 < 0,005$ yang berarti ada hubungan Pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Pongidaha Kabupaten Konawe Prov. Sultra.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian siswa remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang vulva hygiene kategori baik lebih banyak dibanding dengan yang kategori kurang, begitupun untuk variabel kejadian *Fluor albus* menunjukkan lebih banyak remaja yang kategori tidak keputihan. Secara statistik menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *fluor albus*. Dimana dari temuan ini didapatkan pengetahuan remaja kategori baik dan tidak memiliki keputihan menunjukkan jumlah yang lebih banyak yaitu 41,7% dibanding yang pengetahuan kurang dan tidak keputihan hanya 10,4%. Sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang dan mengalami *fluor albus* menunjukkan jumlah yang lebih banyak hingga mencapai 29,2% dibanding remaja putri yang memiliki pengetahuan baik dan mengalami keputihan yang jumlahnya hanya 18,8%.

Hal ini setelah dilihat dari pengisian questioner dari 48 responden terdapat 36 orang yang mengetahui atau memilih jawaban benar bahwa kebersihan reproduksi merupakan suatu tindakan perorangan diperlukan untuk memperoleh kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan organ reproduksi. Dan untuk jumlah responden lebih sedikit memilih jawaban benar yaitu sebanyak 25 orang terdapat pada pernyataan tentang mengganti pakaian dalam/celana yang jika sudah lembab inilang sebagai contoh bentuk menjaga kebersihan reproduksi serta pembalut yang baik digunakan yaitu yang bahannya lembut serta daya serap yang baik. Adanya remaja yang memiliki pengetahuan baik dan mengalami keputihan menurut peneliti kejadian *Fluor albus* bukan hanya disebabkan oleh kebersihan vulva namun pola makan serta kondisi tubuh/dampak psikologis seperti stress ataupun kelelahan dapat memicu terjadinya keputihan.

Hasil tersebut diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan vulva hygiene dengan kejadian *Fluor albus* pada remaja putri. Dimana remaja yang mengalami keputihan (*Fluor albus*) lebih banyak hingga mencapai 75,3% sedangkan yang tidak keputihan hanya 22,7%. Sedangkan jumlah remaja putri yang perilaku vulva hygienenya kategori cukup lebih banyak yaitu 46,6% dibanding dengan perilaku kategori baik hanya 26,0%. Banyaknya jumlah remaja yang mengalami keputihan disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kebersihan kewanitaan. Pengetahuan kategori cukup lebih banyak oleh karena responden sebagian pernah

mendapatkan informasi terkait informasi tentang vulva hygiene. Penggunaan internet dan media lainnya sudah sangat familiar pada kehidupan sehari-hari. Media elektronik menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya, salah satunya yaitu informasi tentang perilaku vulva hygiene yang baik sedangkan responden yang memiliki vulva hygiene yang kurang dikarenakan kurang terpapar informasi dan juga responden kurang memperhatikan kebersihan area genitalia (Rahmani et al., 2024).

Selanjutnya penelitian tentang pengetahuan remaja putri tentang fluor albus dengan keputihan pada remaja hasilnya bahwa dari 92 responden pengetahuan remaja putri tentang fluor albus yang kategori kurang lebih banyak hingga mencapai 66,3% dan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang fluor albus dengan fluor albus. Jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dan mengalami keputihan menunjukkan jumlah yang lebih banyak yaitu 61 orang dibanding yang pengetahuan yang baik dan cukup mengalami keputihan masing-masing hanya 9 orang, sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan baik dan tidak mengalami fluor albus sebanyak 13 orang. Pada remaja memiliki cara berfikir masih abstrak dan masih cenderung pada kebebasan diri/bermain sehingga akan mempengaruhi proses belajar serta kemampuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Remaja putri berfikirnya kritis tentang yang baik maupun buruk menurutdirinya sendirian memiliki suasana hati yang mudah berubah yang akhirnya mudah terpengaruh dengan perilaku disekitarnya (Sulistya et al., 2022).

Studi lain yang relevan bahwa terdapat hubungan praktik vulva hygiene dengan kejadian fluor albus (keputihan) pada remaja. Dimana dari 89 responden sebagian besar responden yang memiliki praktik vulva hygiene kurang mengalami keputihan sebanyak 49 responden (96,1%) (Azizah, 2023). Selanjutnya penelitian tentang hubungan pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian keputihan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dimana pengetahuan tentang vulva hygiene dalam kategori yang kurang lebih banyak hingga mencapai 53,3% dibanding yang baik hanya 16,7% termasuk juga pada perilaku. Dan hasil tabulasi silang bahwa pada variabel pengetahuan kategori kurang dan mengalami keputihan menunjukkan jumlah yang banyak yaitu 43,3% dibanding pengetahuan yang baik hanya 3,3%. Begitupun yang memiliki pengetahuan kategori baik dan tidak keputihan mencapai 13,3% dibanding yang pengetahuan yang kurang hanya 10,0%. Pengetahuan yang dimiliki tentang keputihan akan mendorong wanita untuk melakukan upaya pencegahan keputihan salah satunya dengan perilaku menjaga kebersihan organ kewanitaan (Khoriyah & Khodijah, 2024).

Selanjutnya studi yang telah dilakukan dari 81 siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang dan mengalami keputihan (infeksi Fluor albus) sebanyak 91,7% dibanding yang tidak keputihan hanya sekitar 8,3%. Sedangkan untuk pengetahuan yang cukup dan tidak mengalami infeksi Fluor albus diperoleh jumlah yang lebih banyak yaitu 35,6% dibanding dengan yang mengalami keputihan hanya 64,4% dan secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian infeksi Fluor albus pada siswi. Seorang remaja yang telah memiliki pengetahuan memadai tentang kesehatan reproduksi yang dalam penelitian ini adalah mengenai keputihan diharapkan dapat menerapkan pengetahuannya dalam berperilaku sehingga dapat hidup lebih sehat yang nantinya dapat menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa (Darma et al., 2019). Begitupun beberapa studi lain sebelumnya yang sejalan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene/kebersihan alat kelamin internal dan eksternal dengan kejadian keputihan (Fluor albus) (Nopiyannah & Futriani, 2023; Puspawarna et al., 2024; Rakhmawati, 2019).

Pengetahuan dipengaruhi oleh usia, pekerjaan, lingkungan, informasi, dan media massa. Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin luas wawasan dan usahanya untuk mencari informasi. Pengetahuan remaja tentang kebersihan kewanitaan (vulva hygiene) sangat berpengaruh dengan

kejadian keputihan, dimana semakin banyak yang diketahui remaja tentang kebersihan area genitalia maka remaja tersebut akan semakin ketat dalam menjaga kebersihan area genital dan dengan seperti itu kejadian keputihan akan diminimalkan/menurun (Irwan & Ridha, 2024).

Suatu studi literatur dari beberapa responden yang mengalami keputihan memiliki pengetahuan yang rendah, pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia. Perilaku vulva hygiene di pengaruhi dari pengetahuan dan pilihan pribadi (kebiasaan) seseorang mengenai personal hygiene. Hasil analisis dari studi literatur tersebut bahwa adanya responden yang mempunyai perilaku personal hygiene buruk akibat dari akses informasi dan kebiasaan mengenai personal hygiene yang masih kurang. Pengetahuan remaja putri terhadap vulva hygiene memiliki tingkat persepsi yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, pendidikan, dan lingkungan (Ladya, 2020).

Tingkat pengetahuan termasuk pendidikan tiap individu masing-masing responden berbeda-beda. Semakin tinggi ilmu atau pengetahuannya, semakin banyak mudah bagi seseorang untuk menjawab informasi yang diterima. Informasi diterima seseorang menerima, memproses dan bereaksi bagi seseorang untuk benar-benar mengerti dari informasi yang diberikan dan diterima mengklasifikasikan hal-hal yang baik dan buruk baginya. Selain itu, informasi dianggap baik dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari perilaku. Selain itu, informasinya juga faktor kontribusi kebiasaan manusia (Pradnyandari et al., 2019).

Mencari informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi seperti halnya personal hygiene dan kejadian Fluor albus maka risiko yang dapat membahayakan diri sendiri dapat dicegah atau tidak berrisiko. Sebab semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang maka individu tersebut akan lebih tahu manfaat dan akibat jika seseorang tidak menjaga kebersihan diri termasuk hygiene reproduksi (Sulistya et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan siswa tentang vulva hygiene pada remaja putri dalam kategori baik lebih banyak yaitu 60,4% Kejadian Fluor Albus pada kategori tidak keputihan pada remaja putri sebanyak 52,1%. Ada hubungan pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian Fluor Albus pada remaja putri di SMA Negeri 1 Pondidaha Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara ($p=0,004$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, W. N. (2017). Hubungan Perilaku Genitalia Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Remaja di Pondok Pesantren di Indramayu. Retrieved 10/2018, from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/61/6>.
- Alief WA, Diah A. (2023). Hubungan antara praktik vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMK Yapek Gombang. Program Studi Keperawatan Program Sarjana.
- Alam, W. (2014). Personal Hygiene. Yogyakarta: Buku Biru
- Ana Fatkhuli Janna, E. S. (2013). perilaku vulva hygiene berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI ISMAGAMA <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/240>.
- Azizah, A. W. (2023). *Hubungan Praktik Vulva Hygiene Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Pada Hubungan Praktik Vulva Hygiene Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Pada remaja siswi SMK Yapek Gombang*. UNIVERSITAS MUHMMADIYAH GOMBONG.
- Bahari, H. (2012). Cara Mudah Atasi Keputihan. Yogyakarta: Buku Biru.
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. F. (2019). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Fluor Albus (Keputihan) pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 1983-14. <https://www.neliti.com/publications/198314/hubungan-pengetahuan-vulva-hygiene-stres-dan-pola-makan-dengan-kejadian-infeksi>
- Eka Sari Pramastuti. (2017). Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri Sewon Bantul
- Erlina, N. (2015). Buku saku personal hygiene. Jakarta: Nuha Medika
- Hidayatum. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap terjadinya keputihan
- Irwan, I., & Ridha, N. R. (2024). Analisis Faktor Risiko Kejadian Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Di Gorontalo. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 8(2), 52–59. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v8i2.17110>
- Iskandar, M. (2012). Solusi Keluarga. Jakarta: Nuha Medika
- Isro'in, L., & Andarmoyo, S. (2022). Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan. Yogyakarta: CV. Graha Ilmu
- Khoriyah, S., & Khodijah, I. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Vulva Hygiene Terhadap Keputihan. *Midwifery: Jurnal Kebidanan Dan Sains*, 1(3), 265–272. <https://ejournal.ypayb.or.id/index.php/midwifery>
- Kusmiran, E (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika (2013). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika
- Ladya, R. S. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri*. UNI ERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA.
- Nanlessy, D. M. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia Dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng Retrieved 10/2018, from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2175>.
- Nopiyannah, N., & Futriani, E. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan (Fluor Albus) di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3083–3097. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.10919>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rhineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). Konsep Perilaku kesehatan Dalam promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmojo, Soekidjo. (2007). Ilmu Perilaku dan Sikap. Jakarta: Rinera Cipta Marhaeni, G. A. (2016). Keputihan pada wanita. Retrieved 11 2018, from <http://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JSH/article/download/67/33>
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., & Aryana, M. B. D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i1.357>
- Puspawarna, D., Aryastuti, A. A. S. A., & Widiawati, S. (2024). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku mengenai Vulva Hygiene terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Siswi SMPN 1 Selemadeg Barat, Tabanan, Bali. *Aesculapius Medical Journal*, 4(2), 244–251.
- Putri, N. K. S. E., Anggraini, Y., & Suwarnisih, S. (2023). Hubungan Antara Karakteristik His Dengan Lama Persalinan Di Pmb Ngudi Saras Ngringo, Jaten, Karanganyar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 78–83. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1593>
- Rahmani, S., Rahim, A., & Kurniawati, N. (2024). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Terjadinya Fluor Albus Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 55 Kota Makassar. *Journal of Pubnursing Sciences*, 2(02), 58–66. <https://doi.org/10.69606/jps.v2i02.122>
- Rakhmawati, D. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang*. 2(1), 37–43.
- Rismayanti. (2014). Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di asrama pekan baru.
- Sulistya, N. D., Rahardjo, S., & Handayani, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Remaja Putri dengan Kejadian Fluor albus di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro. *Gema Bidan Indonesia*, 11(4), 153–163. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v11i4.99>
- Sari, A. N., & Putri, R. D. (2023). Prevalensi dan Faktor Risiko Fluor Albus pada Wanita Usia Reproduksi di Kabupaten Konawe. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 78-86.
- Siti A, Alfyan R, Nurkasibah K. (2024). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Terjadinya Fluor Albus Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 55 Kota Makassar. *Journal of Pubnursing Sciences*, Vol. 02 No. 02 (2024): Hal. 58-66
- SMAN 1 Pondidaha (2024). Data Profil SMA Negeri 1 Pondidaha. Kab. Konawe
- Suparyanto. (2014). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramalaya Shadine, M. (2012). Penyakit Wanita. Yogyakarta: Citra Pustaka Triyani. 2013. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta:Fitramaya
- Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I. (2010). Kesehatan Remajadan solusinya. Jakarta: Salemba Medika
- Wardiyah, A, & Rilyani. (2016). Sistem Reproduksi. Jakarta: SalembaMedika
- Wawan, A. (2011). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika
- World Health Organization*. (2023). Global prevalence of vaginal discharge: A systematic review and meta-analysis. Geneva: WHO Press.